

KAJIAN PEMANFAATAN RUANG DI KAWASAN TEPIAN DANAU BERATAN, BALI

Gusti Ayu Putu Arista Ardianti¹, Wahyudi Arimbawa², I Gusti Putu Anindya³

Email: aristaardiantioo@gmail.com¹, wahyudiarimbawa@unhi.ac.id², igpanindya@gmail.com³

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Hindu Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to determine the spatial use of the Lake Beratan area and to analyze the suitability of its designation with the spatial plan of Tabanan Regency. This was studied based on the existence of various activities on the shores of the lake, namely the existence of a sacred area and also a tourist area, as well as local community agricultural land. The method used in this study is a qualitative method to produce descriptive data in the form of written or spoken words from the observed person or object. Data analysis used in this research is descriptive analysis and overlay analysis. Observations were made to see directly the use of space on the shores of Lake Beratan. From the results of this space utilization it can be concluded that the existing space utilization is dominated by paddy fields. From the results of the overlay, it shows that the use of space in the research location is in accordance with the regional spatial planning and the conversion of functions in the research area has obtained the KKPR permit.

Keywords: utilization of space, beratan lake, lake border, suitability of space utilization.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan ruang di kawasan tepian Danau Beratan dan menganalisis kesesuaian peruntukkannya dengan Rencana Tata Ruang Kabupaten Tabanan. Hal ini dikaji berdasarkan adanya berbagai aktivitas pada kawasan tepian Danau yaitu adanya kawasan suci dan juga merupakan daerah wisata, serta terdapat lahan pertanian masyarakat lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau objek yang diamati. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis overlay. Pengamatan dilakukan untuk melihat langsung pemanfaatan ruang di kawasan tepian Danau Beratan. Dari hasil pemanfaatan ruang ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ruang yang ada didominasi oleh lahan persawahan. Dari hasil overlay menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang di lokasi penelitian sudah sesuai dengan rencana tata ruang wilayah dan alih fungsi di Kawasan penelitian sudah mendapatkan ijin KKPR

Kata kunci: pemanfaatan ruang, danau beratan, sempadan danau, kesesuaian pemanfaatan ruang.

1. Pendahuluan

Penataan ruang adalah upaya aktif manusia untuk mengubah struktur dan pola ruang untuk menuju satu keseimbangan yang lebih baik (Rustiadi, 2011). Menurut Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, Pemanfaatan Ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya. Di dalam Undang-

Undang Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020 pengertian penataan ruang adalah suatu sistem perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian ruang. Penataan ruang di Indonesia secara normatif telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan penataan ruang terdiri atas perencanaan ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang. Penataan ruang memang telah diatur dalam Undang-Undang, namun masih terjadi permasalahan dalam pelaksanaannya khususnya dari sisi pemanfaatan ruang.

Bali merupakan Provinsi yang mengalami perkembangan pembangunan kepariwisataan yang sangat pesat. Perkembangan pembangunan itu terjadi di salah satu Kabupaten di Bali yaitu Kabupaten Tabanan. Luas wilayah Kabupaten Tabanan 839.33 Km²(83.933 Ha) atau sekitar 14.89% dari luas daratan Provinsi Bali. Salah satu daerah tujuan wisata yang ada di Kabupaten Tabanan adalah Danau Beratan. Danau Beratan merupakan daerah tujuan wisata yang sangat populer di Bali. Danau Beratan memiliki panjang 2,5 km, lebar 7,5 km, kedalaman 88 m, dan area permukaan 15,9 km². Danau Beratan merupakan daya tarik wisata yang terletak di Desa Candikuning kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Danau Beratan terletak di 48 km sebelah utara kota Denpasar dan 20 km sebelah selatan Singaraja.

Danau Beratan terletak di kawasan pariwisata Bedugul, tepatnya di Desa Candikuning, Kabupaten Tabanan, Bali. Danau Beratan terletak paling timur di antara dua danau lainnya yaitu Danau Tamblingan dan Danau Buyan. Danau Beratan ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Provinsi dari sudut kepentingan ekonomi berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tabanan. Kawasan Danau Beratan merupakan kawasan perairan Danau dengan pengaturan lebar sempadan paling sedikit 50 sampai 100 meter dari titik pasang tertinggi air Danau. Dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali, kawasan Bedugul termasuk kawasan strategis provinsi dalam bentuk KSPDK. Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Khusus yang selanjutnya disingkat KSPDK adalah kawasan strategis pariwisata yang berada dalam geografis satu atau lebih wilayah administrasi desa/kelurahan yang di dalamnya terdapat potensi daya tarik wisata, aksesibilitas yang tinggi, ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata serta aktivitas sosial budaya masyarakat yang saling mendukung dalam perwujudan kepariwisataan namun pengembangannya sangat dibatasi untuk lebih diarahkan kepada upaya pelestarian budaya dan lingkungan hidup

Dalam Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tabanan 2012-2032, kawasan Bedugul termasuk dalam Kawasan Daya Tarik Wisata Khusus, yang selanjutnya disebut KDTWK, adalah kawasan strategis pariwisata yang berada dalam geografis satu atau lebih wilayah administrasi desa/kelurahan yang didalamnya terdapat potensi daya tarik wisata, aksesibilitas yang tinggi, ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata serta aktivitas sosial budaya masyarakat yang saling mendukung dalam perwujudan pariwisata. Namun pengembangannya dibatasi untuk lebih diarahkan kepada upaya pelestarian budaya dan lingkungan hidup. KDTWK Bedugul, KDTWK Bedugul-Pancasari memiliki luas kurang lebih 412 (empat ratus dua belas) hektar meliputi Desa Candikuning dan Desa Batunya Kecamatan Baturiti. Di dalam KDTWK Bedugul terdapat DTW merupakan pusat kegiatan yang memiliki potensi sebagai daya tarik wisata meliputi: wisata alam Danau Beratan. Kawasan Danau Beratan dan sekitarnya di Kecamatan Baturiti merupakan Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

Danau Beratan di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti seluas kurang lebih 397 (tiga ratus sembilan puluh tujuh) hektar dan kawasan tertentu di sekeliling Danau Beratan. Kawasan Danau Beratan merupakan kawasan perairan Danau dengan pengaturan lebar sempadan paling sedikit 50 sampai 100 meter dari titik pasang tertinggi air Danau. Berbagai macam aktivitas yang dapat dilihat pada radius 500 m dari kawasan tepian Danau yaitu kawasan suci dan juga merupakan daerah wisata, serta terdapat lahan pertanian masyarakat lokal. Oleh karenanya pembangunan di daerah Danau harus memperhatikan aspek budaya, lingkungan dan aspirasi masyarakat

Melihat berbagai aktivitas yang terdapat di Kawasan Tepian Danau Beratan sebagai KEP KDTWK (Kawasan Efektif Pariwisata, Kawasan Daya Tarik Wisata Khusus) maka dari itu dirasa penting untuk mengidentifikasi pemanfaatan ruang di kawasan tepian Danau Beratan, serta mengidentifikasi kesesuaian pemanfaatan ruang di kawasan tepian Danau Beratan. Lingkup lokasi dalam penelitian ini adalah kawasan tepian Danau Beratan di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Luasan penelitian ini menggunakan luasan tepian Danau dengan jarak 500 meter di Desa Candikuning. Dipilihnya kawasan tepian Danau Beratan dengan jarak 500 meter sebagai lokasi penelitian ini dikarenakan banyaknya aktivitas yang dilakukan dalam radius tersebut sehingga adanya indikasi ketidaksesuaian pemanfaatan ruang dan dilihat dari fungsinya pemanfaatan ruang di tepian Danau sangat berpengaruh terhadap kelestarian habitat Danau.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan secara naturalistik. Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder yang didapatkan langsung dari informan di lapangan, dan dari berbagai sumber yaitu dari pihak instansi terkait seperti Bappelitbang Tabanan, Dinas Pariwisata, Dinas PU Tabanan, BPS (Badan Pusat Statistik), serta data dari Desa Candikuning terkait tentang pemanfaatan ruang di kawasan Danau beratan. Teknik observasi dilakukan dengan melakukan cara pengamatan secara langsung di lapangan. Proses observasi tersebut dilakukan dengan mengamati secara seksama dan dilanjutkan dengan mengambil gambar (foto), mencatat hal-hal yang diamati dan ditemui seperti wujud pemanfaatan ruang dan fungsi ruang yang ada. Wawancara dilakukan secara *purpose sampling*. Informan kunci terbagi menjadi 3 yaitu; 1). Aparat Desa terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa selaku informan yang mengetahui kondisi Desa; 2). Pengelola pariwisata Danau Beratan; dan 3). Instansi/dinas terkait tentang KKPR. Analisis data menggunakan pendekatan analisis tumpang tindih (*super impose*) peta untuk menggambarkan kesesuaian penggunaan lahan di kawasan tepian Danau Beratan. Hal ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai wujud pemanfaatan ruang yang ada serta kesesuaiannya dengan arahan rencana polar ruang dalam RTRW Kabupaten Tabanan. Berdasarkan peta pemanfaatan ruang dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tabanan tahun 2011-2032, peta ini kemudian di *overlay* dengan peta kondisi eksisting pemanfaatan Ruang di kawasan tepian Danau Beratan yang ada saat ini untuk menghasilkan peta perubahan pemanfaatan ruang.

3. Pembahasan

3.1 Gambaran Wilayah Kawasan Tepian Danau Beratan

Danau Beratan merupakan danau yang terletak di Bedugul, Desa Candikuning, Kabupaten Tabanan, Bali. Danau Beratan merupakan danau yang terletak paling timur di

antara dua danau lainnya, yaitu Danau Tamblingan dan Danau Buyan, yang merupakan gugusan danau kembar. Di tengah danau ada sebuah Pura yaitu Pura Ulun Danu, yang merupakan tempat pemujaan bagi Sang Hyang Dewi Danu sebagai pemberi kesuburan. Menurut Viensenlin Lim (2017), pada mulanya Danau Beratan, Danau Tamblingan, dan Danau Buyan merupakan satu danau besar. Namun setelah terjadi gempa besar, terbagilah menjadi tiga danau besar yang berdekatan. Inilah yang menjadi asal usul Danau Beratan Bedugul saat ini. Nama bedugul sendiri berawal dari diambil dari dua kata “Bedug” karena keberadaan kelompok komunitas Muslim di sekitar Bedugul dan “Kul” dari Kul-kul yang merupakan alat komunikasi tradisional untuk orang Bali yang fungsinya hampir sama sebagai kentongan. Penggabungan dua kata ini kemudian menjadikan nama daerah ini disebut Bedugul. Kata tersebut merupakan perpaduan dari budaya Islam dan Hindu yang ada di Desa Candikuning.

Sejarah kawasan Bedugul menunjukkan bahwa kedua komunitas tersebut membuka dan mengembangkan kawasan dari yang dulunya masih berupa hutan dataran tinggi kering. Bahkan, komunitas generasi pertama Islam Candikuning menamai dirinya dengan marga Bali Islam Candikuning (BICK) sebagai penanda (*signature*) bahwa mereka adalah orang Desa Candikuning. Para penganut agama Islam, Hindu, dan Buddha hidup damai berdampingan di Bedugul, dan hal itu dapat dilihat dari adanya tempat suci untuk ibadah. Kisah sejarah lainnya adalah asal usul nama Bedugul, yaitu pada zaman kuno ada seorang raja yang sedang mandi di Danau Beratan dan secara tidak sengaja terlihat oleh penduduk setempat, sementara mereka mengatakan bedogol sang Raja terlihat. Bagi masyarakat lokal, Danau Beratan digunakan sebagai sumber air dan dalam sistem irigasi (*subak*) untuk tanaman padi maupun pertanian lainnya.

Desa Candikuning dapat ditempuh dari Kota Tabanan dengan jarak 36,8 km. Desa Candikuning juga dapat ditempuh dari Pusat Kota Denpasar 1 jam 17 menit dengan jarak 52,4 km dan dari Bandar Udara Internasional Ngurah Rai sekitar 1 jam 34 menit dengan jarak 63,3 km. Jalan umum yang ada di Desa Candikuning meliputi jalan Provinsi, jalan Kabupaten dan jalan desa atau kecamatan. Jumlah penduduk Desa Candikuning pada tahun 2021 tercatat sebanyak 7.621 Jiwa dan jumlah kepala keluarga yang tersebar di Desa Candikuning tercatat 2.305 KK dengan kepadatan penduduk sebesar 296 jiwa/Km².



Gambar 4. Kawasan Danau Bedugul dan Sekitarnya

Sumber: Dokumentasi Penulis, Tahun 2022

Dari aspek penggunaan lahan di lokasi penelitian terbesar adalah sawah yaitu seluas 117,52 Ha dengan persentase 39,46%. Hal ini menunjukkan bahwa sawah mendominasi penggunaan lahan di lokasi penelitian. Luasan penggunaan lahan terbesar berikutnya adalah Semak dan belukar yaitu seluas 84,15 Ha dengan presentase 28,25%, semak belukar

sebagian besar ada di bentuk lahan curam. Selanjutnya penggunaan lahan sebagai permukiman yaitu 36,70 Ha dengan persentase 12,32%. Permukiman sebagian besar terletak di bentuk lahan datar dan dekat dengan Danau Beratan, lokasi permukiman berada di sebelah utara, barat dan selatan tepian danau, sedangkan sebelah timurnya dengan kelerengan sangat curam dikhususkan untuk hutan lindung.

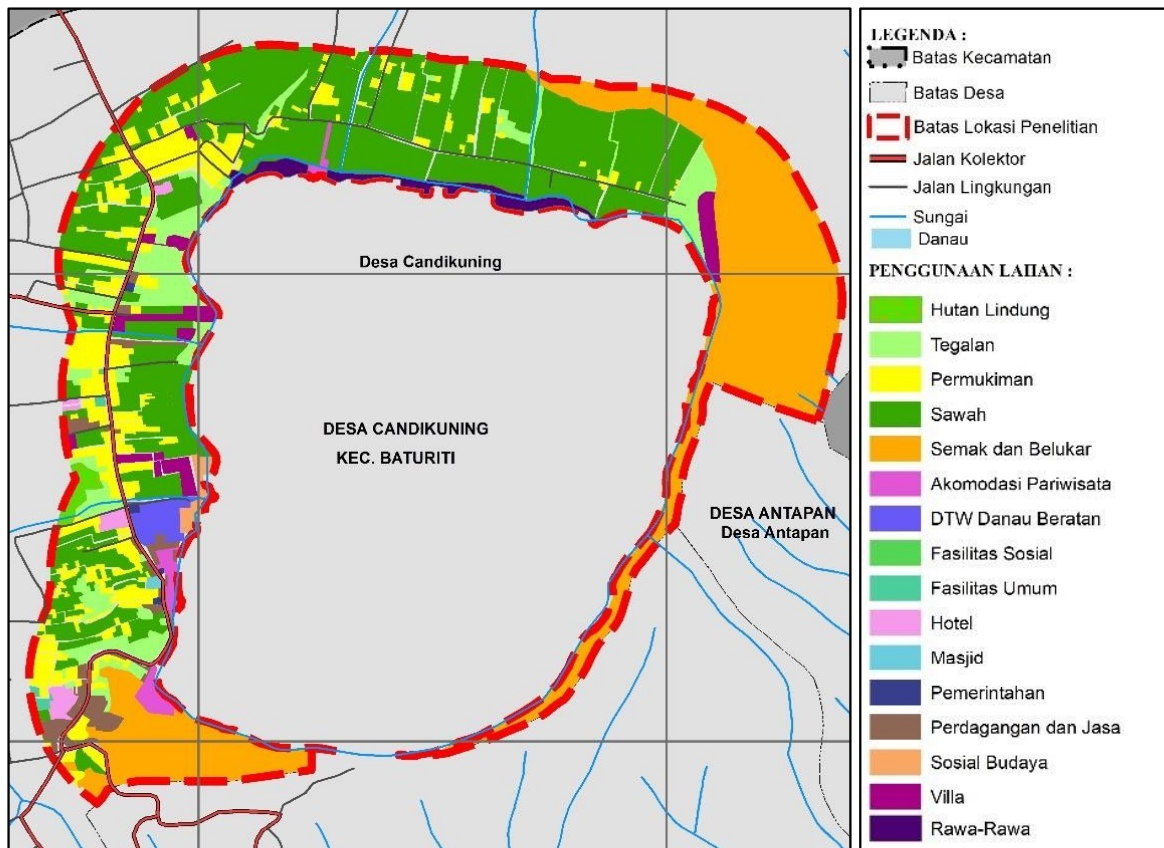
Tabel 1. Penggunaan Lahan Lokasi Penelitian

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Presentase
1	Ladang/Tegalan	26,20	8,80%
2	Permukiman	36,70	12,32%
3	Semak dan Belukar	84,15	28,25%
4	Sawah	117,52	39,46%
5	Hutan Lindung	1,87	0,63%
6	Fasilitas Sosial	0,04	0,01%
7	Fasilitas Umum	0,65	0,22%
8	Masjid	0,31	0,11%
9	Sosial Budaya	1,89	0,64%
10	Perdagangan dan Jasa	6,71	2,25%
11	Pemerintahan	0,43	0,14%
12	DTW Danau Beratan	3,17	1,06%
13	Akomodasi Pariwisata	3,65	1,23%
14	Villa	7,11	2,39%
15	Hotel	2,45	0,82%
16	Rawa	4,99	1,67%
Total		297,825	100,00%

Sumber: Digitasi Peta Citra, Tahun 2018

Selain sawah dan permukiman, adapun penggunaan lahan lainnya di lokasi penelitian yaitu ladang/tegalan seluas 26,20 Ha dengan persentase 8,80% ladang/tegalan sebagian besar menyatu dengan permukiman dan sebagian lagi berhimpitan dengan hutan lindung, lahan ladang/tegalan sebagian besar berada di bentuk lahan datar. Hutan lindung seluas 1,87 Ha dengan persentase 0,63%, hutan lindung terletak di sebelah timur Danau Beratan. Jenis tanaman yang ada di hutan lindung seperti damar, pinus, dapdap. Fasilitas sosial seluas 0,04 Ha dengan presentase 0,01%, Fasilitas umum seluas 0,65 dengan presentase 0,22%, Masjid seluas 0,31 dengan presentase 0,11%, Sosial budaya seluas 1,89 dengan presentase 0,64%, Perdagangan dan jasa seluas 6,71 Ha dengan presentase 2,25%, Pemerintahan seluas 0,43 Ha dengan presentase 0,14%, DTW Danau Beratan seluas 3,17 ha dengan presentase 1,06%, Akomodasi pariwisata seluas 3,65 Ha dengan presentase 1,23%, penggunaan lahan sebagai Villa seluas 7,11 Ha dengan presentase 2,39%, selanjutnya penggunaan lahan sebagai Hotel seluas 2,45 Ha dengan presentase 0,82%, dan penggunaan lahan sebagai Rawa-rawa seluas 4,99 Ha dengan presentase 1,67%. Lebih

jelasan bisa dilihat pada Gambar 2 Peta Penggunaan Lahan di Kawasan Tepian Danau Beratan, Tahun 2022



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan di Kawasan Tepian Danau Beratan, Tahun 2022
Sumber: Digitasi Peta Citra, Tahun 2018 dan update data survei lapangan, Tahun 2022

3.2 Wujud Pemanfaatan Ruang Di Kawasan Tepian Danau Beratan

Pemanfaatan ruang di Kawasan Tepian Danau Beratan yaitu sebagai aktivitas ekonomi, aktivitas pariwisata dan aktivitas sosial budaya. Dari hasil wawancara dengan Sekretaris desa Candikuning menyatakan bahwa di Desa candikuning sebagian besar pemanfaatannya sebagai pertanian dan di dukung dengan pariwisata juga seperti adanya kebun raya, danau beratan dan beberapa tempat pariwisata juga ada tetapi sebagian besar penduduknya sebagai petani sayur". (Sekretaris Desa Candikuning, tanggal 9 Maret 2022). Kegiatan sektor pertanian di kawasan studi sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sayur. Luas lahan pertanian di Desa Candikuning 823,84 Ha. Desa Candikuning adalah salah satu desa di Kabupaten Tabanan yang menjadi penghasil pangan berupa sayur, seperti sayur brokoli, kentang, seledri dan lain-lain. Hasil pertanian ini akan dipasarkan melalui KUD, Lumbung Desa ataupun dijual langsung ke konsumen. Luas kawasan pertanian di kawasan tepian Danau Beratan yaitu 117,52 Ha 39,46% dari total luas kawasan penelitian.

Selain itu, pemanfaatan ruang pariwisata juga sangat dominan di kawasan Danau Beratan. Luas kawasan DTW (daya tarik wisata) Danau Beratan sekitar 3,17 Ha, dimana peruntukannya sebagai kawasan pura, taman dan area parkir. Pengembangan fasilitas pariwisata yang ada di kawasan Danau beratan sudah sangat memadai hal itu dapat dilihat dari infrastruktur wisata yang terdapat di kawasan danau. Aktifitas pariwisata di kawasan

Danau Beratan: untuk wisata swa foto, menikmati keindahan pura yang berada di tengah danau serta taman yang dipenuhi berbagai tanaman hias, wisata religi (adanya kegiatan keagamaan di danau beratan seperti melasti, odalan pura), wisata air (tersedianya speed boat yang akan mengelilingi danau untuk melihat kawasan danau lebih dekat), festival-festival (lomba membuat penjor, tari-tarian, kuliner khas bali). Di kawasan Danau Beratan banyak terdapat hotel atau penginapan, mulai dari *villa* dan hotel berbintang, serta fasilitas penunjang pariwisata yang cukup lengkap seperti *money changer*, warung dan restaurant. Tempat wisata Danau Beratan sangat ramai dikunjungi saat pagi hingga siang hari. pemandangan yang paling menarik wisatawan menyaksikan kabut yang terkadang terlihat di atas permukaan Danau. Luas Aktivitas Pariwisata di kawasan 500 meter dari sempadan Danau Beratan yaitu 18,27 Ha 6,14% dari total luas kawasan penelitian.

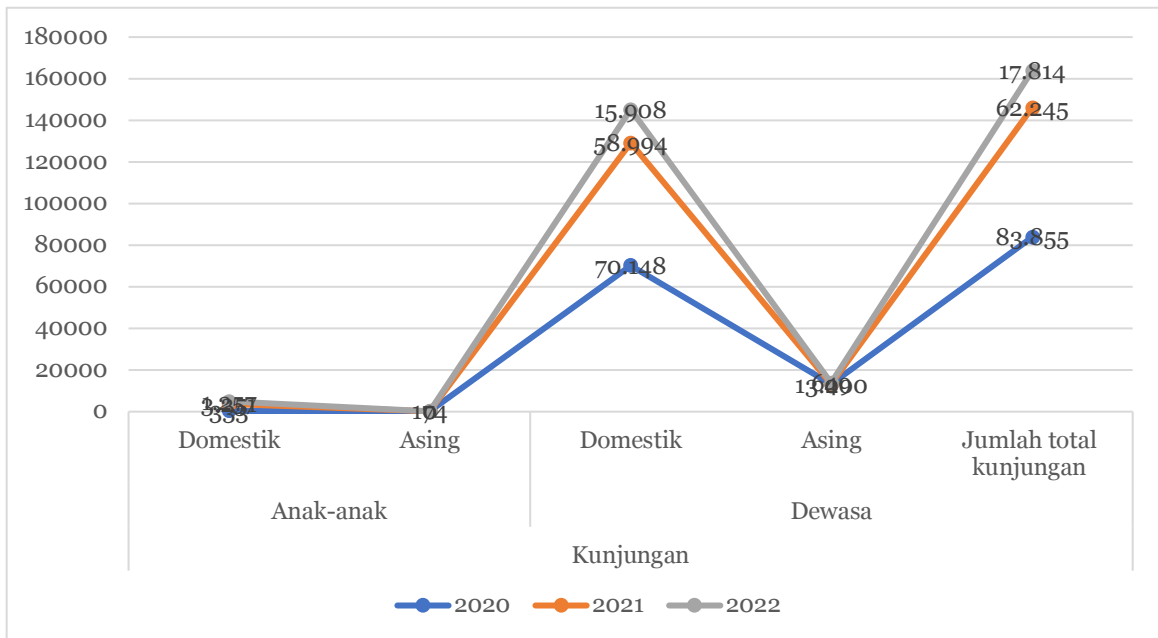
Jika dilihat dari statistik jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun asing ke kawasan Danau Beratan pada tahun 2020 adalah sebanyak 83.855 orang. Jumlah kunjungan ini menurun seiring dengan adanya pandemic Covid-19 pada tahun 2021 dan 2022 terutama untuk wisatawan asing menjadi hanya sekitar 17.814 kunjungan.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan DTW Danau Beratan Tahun 2020-2022

No	Tahun	Kunjungan				Jumlah
		Anak-anak		Dewasa		
		Domestik	Asing	Domestik	Asing	
1.	2020	333	174	70.148	13.200	83.855
2.	2021	3.251	-	58.994	-	62.245
3.	2022	1.257	-	15.908	649	17.814

Sumber: Manajemen Operasioanal DTW Danau Beratan, Tahun 2022

Pemanfaatan Ruang di Kawasan Tepian Danau Beratan Sebagai Aktivitas Sosial budaya yaitu adanya festival tahunan nama festivalnya adalah festival Ulun Danu Beratan yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali, kegiatan dari festival tersebut seperti lomba menggambar, lomba penjor, tari-tarian, yang dilakukan oleh *sekha truna truni* setempat. Untuk kegiatan upacara keagamaan yang dilaksanakan di kawasan tepian Danau Beratan dilandasi dengan agama dan tradisi setempat yaitu *piodalan* di pura masing-masing pakraman, *upacara melasti*, *nganyud* dan ada upacara keagamaan bagi umat islam seperti maulid nabi, dan persembahyangan (sholat) di tempat ibadah. Lokasi ibadah masyarakat agama islam berada tepat di sebelah barat Danau Beratan yaitu mesjid Besar Al Hidayah. Untuk *upacara melasti* bagi masyarakat agama Hindu dilaksanakan di Danau Beratan, karena Danau Beratan di anggap suci oleh masyarakat setempat selain itu juga terdapat kawasan pura di sekitar Danau Beratan. Lokasi tempat *nganyud* dilakukan di sungai terdekat karena danau beratan adalah kawasan suci sehingga masyarakat tidak melaksanakan upacara *nganyud* dikawasan danau. Persembahyangan dilaksanakan di setiap pura yang ada di kawan studi seperti Pura Penataran Agung, Pura Dalem Purwa, Pura Taman Beji, Pura Tunjung Beji, Pura Prajapati dan terdapat Stupa Buddha. Luas kawasan sosialbudaya pada kawasan penelitian yaitu 2,2 Ha dengan persentase 0,75% Dari total luas kawasan penelitian.



Gambar 3. Grafik Kunjungan Wisatawan ke DTW Danau Beratan Tahun 2020-2022
 Sumber: Manajemen Operasioanal DTW Danau Beratan, Tahun 2022



Gambar 4. Ragam Wujud Pemanfaatan Ruang di Kawasan Tepian Danau Beratan
 Sumber: Dokumentasi Hasil Survei Lapangan, Tahun 2022

3.3 Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Di Kawasan Tepian Danau Beratan

Pemanfaatan ruang di Kawasan tepian Danau Beratan terdiri dari pemanfaatan sebagai hutan lindung, ladang/tegalan, permukiman, sawah, semak dan belukar, akomodasi pariwisata, DTW Danau Beratan, Hotel, dam villa. Berdasarkan peta RTRW Kabupaten Tabanan terlihat bahwa pemanfaatan ruang yang dominan adalah sawah yaitu

seluas 114.43 Ha dengan persentase 16,4%. Kawasan hutan lindung seluas 1,87 Ha, kawasan ladang/tegalan seluas 26,20 Ha, kawasan permukiman seluas 36,70 Ha, kawasan sawah seluas 117,52 Ha, Kawasan semak dan belukar seluas 84,15 Ha, kawasan danau seluas 375,60 Ha, kawasan akomodasi pariwisata seluas 3,65 Ha, Kawasan DTW Danau Beratan seluas 3,17 Ha, kawasan hotel seluas 2,45 Ha, kawasan villa seluas 7,11 Ha, kawasan pemerintahan seluas 0,43 Ha, kawasan rawa-rawa seluas 4,99 Ha, kawasan perdagangan dan jasa seluas 6,71 Ha, kawasan sosial budaya seluas 1,89 Ha, kawasan fasilitas umum seluas 0,65 Ha, dan kawasan fasilitas sosial seluas 0,04 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penggunaan Lahan Berdasarkan Peta Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten Tabanan

No	Kawasan	Kondisi Lapangan (Ha)	Persentase (%)
1.	Hutan Lindung	1,87	0,28
2.	Ladang/Tegalan	26,20	3,89
3.	Permukiman	36,70	5,45
4.	Sawah	117,52	17,46
5.	Semak Dan Belukar	84,15	12,50
6.	Danau	375,60	55,80
7.	Akomodasi Pariwisata	3,65	0,54
8.	DTW Danau Beratan	3,17	0,47
9.	Hotel	2,45	0,36
10.	Villa	7,11	1,06
11.	Pemerintahan	0,43	0,06
12.	Rawa-Rawa	4,99	0,74
13.	Perdagangan dan Jasa	6,71	1,00
14.	Sosial Budaya	1,89	0,28
15.	Fasilitas Umum	0,65	0,10
16.	Fasilitas Sosial	0,04	0,01

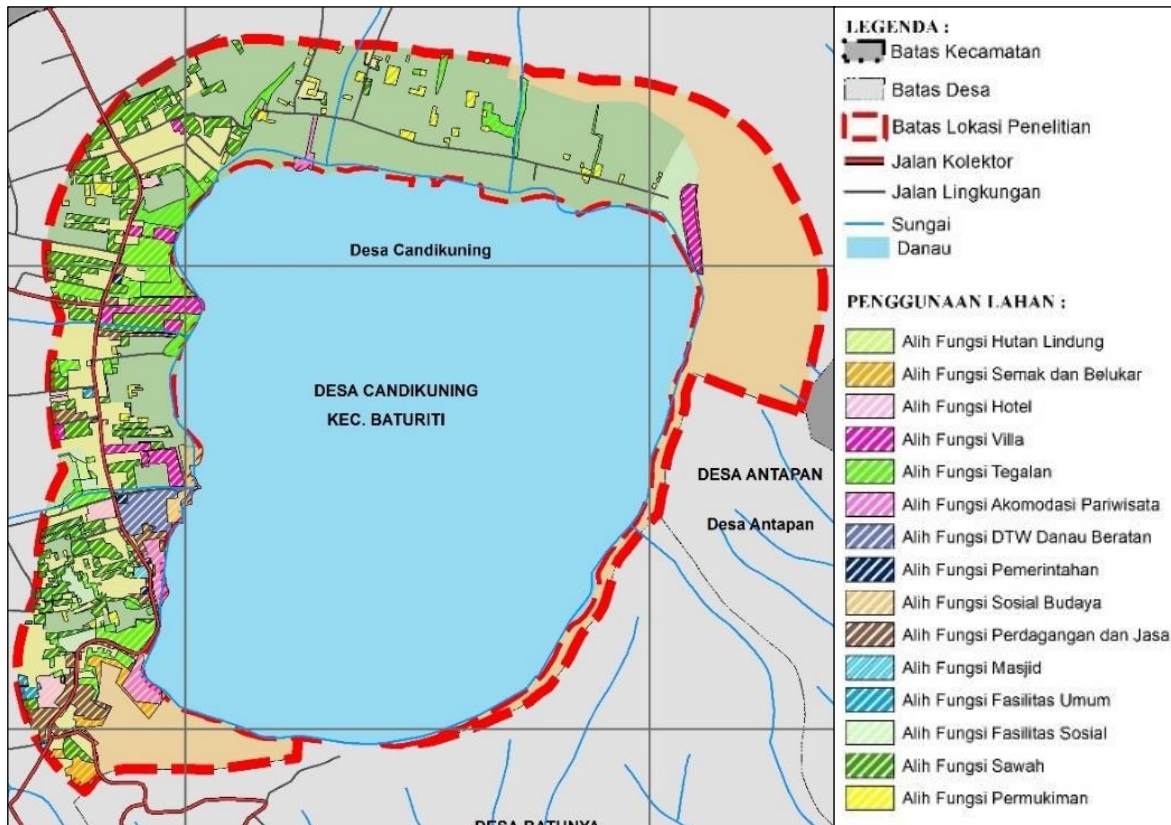
Sumber: Peraturan Daerah No. 11 Tahun 2012 Tentang RTRWK Tabanan 2012-2032

Hasil analisis pemanfaatan ruang di kawasan penelitian dengan menggunakan *overlay* peta RTRW Kabupaten Tabanan dan peta pemanfaatan ruang eksisting dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah ini. Hasil *overlay* peta antara peta eksisting RTRW dengan peta kondisi eksisting memperlihatkan telah terjadi perbedaan fungsi pemanfaatan ruang dan luasannya pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Perubahan Penggunaan Lahan Berdasarkan Peta Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten Tabanan dengan Pemanfaatan Ruang Eksisting

No	Lahan	Luas (Ha)	Perubahan Lahan	Luas (Ha)	Luas Perubahan (Ha)
1	Sawah	114,43	Villa	0,08	114,35
2	Sawah	114,43	Tegalan	6,32	108,11
3	Sawah	114,43	Akomodasi Pariwisata	0,64	113,79
4	Sawah	114,43	DTW Danau Beratan	0,01	114,42
5	Sawah	114,43	Sosial Budaya	1,13	113,3
6	Sawah	114,43	Perdagangan dan Jasa	0,02	114,41
7	Sawah	114,43	Permukiman	4,52	109,91
8	Hutan Lindung	1,5	Tegalan	0,20	1,3
9	Permukiman	103,36	Hutan Lindung	0,21	103,15
10	Permukiman	103,36	Akomodasi Pariwisata	2,99	100,37
11	Permukiman	103,36	Pemerintahan	0,43	102,93
12	Permukiman	103,36	Fasilitas Umum	0,65	102,71
13	Permukiman	103,36	Semak dan Belukar	2,90	100,46
14	Permukiman	103,36	Hotel	2,44	100,92
15	Permukiman	103,36	Villa	6,61	96,75
16	Permukiman	103,36	Tegalan	11,58	91,78
17	Permukiman	103,36	DTW Danau Beratan	3,15	100,21

Sumber: Peraturan Daerah No. 11 Tahun 2012 Tentang RTRWK Tabanan 2012-2032 dan Hasil Analisis Penulis, Tahun 2022



Gambar 5. Peta Hasil *Overlay* Pemanfaatan Ruang Kawasan Tepian Danau Beratan
Sumber: Dokumentasi Hasil Survei Lapangan, Tahun 2022

Jika merujuk pada ketentuan dalam Perda No. 11 Tahun 2012 Tentang RTRWK Tabanan 2012-2032 mengenai ketentuan umum peraturan zonasi untuk KDTWK Danau Beratan meliputi: Pertama, pengembangan kawasan efektif pariwisata (KEP) yang dituangkan dalam Rencana Rinci Tata Ruang Kawasan Strategis Pariwisata dengan koefisien wilayah terbangun (KWT) setinggi-tingginya 10 (sepuluh) persen untuk Kawasan DTWK dan berada diluar kawasan lindung dan kawasan lahan pertanian berkelanjutan; Kedua, kegiatan yang diperbolehkan di KEP meliputi kegiatan pariwisata, kegiatan sosial-budaya dan kesenian, akomodasi wisata non bintang, fasilitas penunjang pariwisata, permukiman penduduk, kegiatan perdagangan dan jasa; Ketiga, kegiatan yang diperbolehkan dengan syarat meliputi kegiatan selain yang tidak mengganggu fungsi kawasan pariwisata; Keempat, kegiatan yang dilarang meliputi kegiatan selain yang dapat mengganggu fungsi utama kawasan peruntukan pariwisata; Kelima, penerapan intensitas pemanfaatan ruang meliputi: 1. penerapan ketentuan tata bangunan dan lingkungan pada persil lahan meliputi ketentuan KDB maksimal 30%, KLB 100%, KDH minimal 30%, dan penerapan GSB terhadap jalan; 2. pembatasan ketinggian bangunan, setinggi-tingginya 8 (delapan) meter dan/atau bangunan berlantai dua; dan penerapan ketentuan tata lingkungan dan tata bangunan yang berbasis mitigasi bencana.

Kesesuaian pemanfaatan ruang di Kawasan penelitian berkaitan erat dengan daya dukung sebagai Kawasan pariwisata. Di dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Tabanan, Kawasan penelitian ditetapkan sebagai KEP (Kegiatan Efektif Pariwisata), KDTWK (Kawasan Daya Tarik Wisata Khusus) dan (TWA) Taman Wisata Alam. Kawasan Daya Tarik Wisata Khusus (KDTWK) adalah kawasan strategis pariwisata yang berada dalam geografis satu atau lebih wilayah administrasi desa/kelurahan yang di

dalamnya terdapat potensi daya tarik wisata, aksesibilitas yang tinggi, ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata secara terbatas serta aktivitas sosial budaya masyarakat yang saling mendukung dalam perwujudan kepariwisataan, namun pengembangannya sangat dibatasi untuk lebih diarahkan kepada upaya pelestarian budaya dan lingkungan hidup. Pengembangan Kawasan Efektif Pariwisata (KEP) yang dituangkan dalam Rencana Rinci Tata Ruang Kawasan Strategis Pariwisata dengan Koefisien Wilayah Terbangun (KWT) setinggi-tingginya 10% untuk kawasan DTWK dan berada diluar kawasan lindung dan kawasan lahan pertanian berkelanjutan.

Alih fungsi pemanfaatan ruang di kawasan penelitian sudah mendapatkan ijin KKPR karena pemanfaatan ruang yang ada di lokasi penelitian sudah sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tabanan. Kegiatan pemanfaatan ruang yang ada di lokasi penelitian meliputi kegiatan pariwisata agro, kegiatan sosial budaya dan kesenian, perdagangan dan jasa, permukiman, fasilitas penunjang pariwisata, dan akomodasi wisata non bintang sehingga pemanfaatan ruang yang ada di lokasi penelitian sudah sesuai dengan peruntukannya sebagai KEP KDTWK Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu menyatakan bahwa:

“.....Bangunan-bangunan yang ada di kawasan Danau Beratan sudah memiliki ijin. Ijin bangunan berlaku selama bangunan itu masih ada dan tidak mengalami perubahan, jika bangunan tersebut mengalami perubahan maka harus direvisi dan mengajukan permohonan ijin baru, saat mengajukan permohonan ijin, bangunan akan di survei dulu apakah sudah sesuai atau belum, jika tidak sesuai maka ijin tidak akan diberikan”. (Kepala Bidang Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, tanggal 21 April 2022).

Dikawasan tepian Danau Beratan saat ini belum ada bangunan yang melanggar, jika ada bangunan yang melanggar maka akan ditindak lanjuti dengan tegas oleh pihak pemerintah seperti yang dikatakan oleh Kepala Bidang Dinas Perijinan. Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu menyatakan bahwa:

“....Untuk bangunan yang melanggar akan dilakukan pembinaan dan teguran oleh Satpol PP, Karena salah satu tupoksi dari satpo PP adalah Penegak Peraturan Daerah. Disamping itu dari Bidang Tata Ruang dalam pengendalian tata ruang melibatkan tim BKPRD (Badan Koordinasi Penataan Ruang Daerah) yg anggotanya terdiri dari Lintas OPD yang terkait yang memiliki tugas pengawasan dan evaluasi terhadap pemanfaatan ruang”. (Kepala Bidang Dinas Penanaman Modal dan Pelayan Terpadu Satu Pintu, tanggal 21 April 2022).

Menurut pihak Dinas Perijinan, ijin diterbitkan kepada pemohon ijin untuk memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas ekonomi terutama dalam upaya menggali pendapatan asli daerah (PAD). Ijin yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam hal mendukung pembangunan dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan daerah yang, lestari, aman dan berkelanjutan sebagai penyangga lingkungan, kebudayaan dan perekonomian yang berbasis budaya agraris, berdaya saing dengan kepariwisataan guna mensejahterakan masyarakat.

4. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ruang di kawasan tepian Danau Beratan masih di dominasi

persawahan, luas kawasan pertanian yaitu 117,52 Ha (39,46%) dari total luas kawasan penelitian maka aktivitas ekonomi masyarakat di lokasi penelitian sebagian besar petani. Selain aktivitas pertanian pemanfaatan ruang terbesar selanjutnya ada aktivitas pariwisata, luas aktivitas pariwisata yaitu 18,27 Ha 6,14% dari total luas kawasan penelitian. Selanjutnya ada aktivitas perdagangan dan jasa seluas 6,71 Ha (2,25%) dari total luas kawasan penelitian dan aktivitas aktivitas social budaya pada Kawasan penelitian yaitu 2,2 Ha (0,75%).

Dari hasil *overlay* antara peta rencana tata ruang wilayah Kabupaten tabanan dengan peta kondisi kawasan saat ini sudah sesuai dengan rencanatata ruang wilayah, dimana kawasan penelitian ditetapkan sebagai kawasan KDTWK sehingga tidak ada indikasi pelanggaran pemanfaatan ruang. Semua alih fungsi yang ada di kawasan penelitian sudah mendapatkan ijin KKPR hal itu dikrenakan kawasan penelitian memang di peruntukkan sebagai Kawasan Daya Tarik Wisata Khusus.

5. Ucapan Terima Kasih

Tulisan ini merupakan bagian dari Tugas Akhir pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Hindu Indonesia. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pembimbing I dan II yang telah memberikan masukan, diskusi dan arahan selama penyusunan tugas akhir ini. Para informan yang telah banyak memberikan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

6. Daftar Pustaka

- Pemerintah Kabupaten Tabanan (2012). *Peraturan Daerah Kabupaten Tabanan Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tabanan 2012-2032*. Kabupaten Tabanan: Sekretariat Daerah
- Pemerintah Republik Indonesia (2020). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Republik Indonesia (2007). *Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Veronica A. Kumurur (2009). *Mengenai Pengaruh Perubahan Pemanfaatan Ruang Daratan Sekitar Danau Terhadap Eutrofikasi Perairan Danau Mooat, Sulawesi Utara*. *Sabua*, 1 (1). pp. 9-20. ISSN 2085-7020.
- Rustiadi, Ernani, Dkk. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Rakyat.